

Accepted: May 2024	Revised: May 2024	Published: June 2024
------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

STRATEGI PEMBANGUNAN ISLAM DENGAN ADANYA PERANAN DIGITAL EKONOMI

Nur Fadilah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: nurfadillllahh@gmail.com

Abstract

The digital system, as a concept, lacks universal agreement, yet it is inseparable from the changes shaping modern life. The rapid advancement of digital systems has become pivotal in providing feedback to individuals, communities, and nations. In today's digital era, many developments are rooted in Western civilization, particularly the digital economy, which has brought widespread benefits such as prosperity, convenience, and comfort. However, the influence of technology is deeply intertwined with societal dynamics and can lead to both positive and negative outcomes, requiring users to exercise caution and wisdom in its use. In the economic realm, digital systems are integral to shaping strategies and methods. Despite this, many Islamic economic development strategies struggle to keep pace with rapid digital advancements. This raises critical questions: Can Islamic economics contribute to the advancement of digital systems? Can it adapt and align with digital progress to achieve significant development? These challenges represent pressing issues for the Islamic economic framework today. Thus, the role of a well-defined Islamic Economic Development Strategy, aligned with digital systems, is essential to address these complexities.

Keywords: *economic development strategy; economic digitalization; Islam; economics.*

Abstrak

Sistem digital merupakan suatu konsep yang belum memiliki kesepakatan universal. Namun, segala bentuk perubahan yang terjadi saat ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sistem digital. Perkembangan pesat sistem digital pada era ini memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik kepada pengguna dan konsumen, baik secara individu, komunitas, maupun negara. Dunia digital saat ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan peradaban Barat, salah satunya melalui sistem ekonomi digital yang telah memberikan kesejahteraan, kemudahan, kelancaran, dan kenyamanan bagi masyarakat secara luas. Meski demikian, pengaruh teknologi tidak selalu membawa dampak positif. Dalam penerapannya, sistem digital juga dapat berdampak negatif, sehingga masyarakat dituntut untuk bijak dalam memanfaatkannya. Dalam bidang ekonomi, integrasi sistem digital menjadi elemen penting dalam penyusunan strategi dan metode. Namun, banyak strategi pembangunan ekonomi Islam yang belum mampu bersaing dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Pertanyaan utama yang muncul adalah, apakah ekonomi Islam dapat berkontribusi dalam pengembangan sistem digital yang terus mengalami kemajuan? Apakah ekonomi Islam mampu diarahkan untuk beradaptasi dengan sistem digital? Tantangan ini menjadi isu utama bagi perekonomian Islam di era saat ini. Oleh karena itu, diperlukan Strategi Pembangunan Ekonomi Islam yang efektif dengan memanfaatkan peran sistem digital untuk menghadapi tantangan tersebut.

Kata Kunci: strategi pembangunan ekonomi; digitalisasi ekonomi; islam; ekonomi.

Pendahuluan

Digitalisasi ekonomi memegang peran penting sebagai salah satu aspek sosiopolitik dalam masyarakat. Di dalamnya terdapat berbagai proses dan pola interaksi sosial yang berkaitan dengan politik dan sistem ekonomi. Hal ini ditandai oleh karakteristik sebagai ruang intelijen yang mencakup informasi, akses terhadap berbagai instrumen informasi, pemrosesan data, serta kapasitas komunikasi (Ansori, 2016). Oleh karena itu, digitalisasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai transformasi sistem ekonomi dari model konvensional menjadi digital, yang memberikan dampak signifikan terhadap perubahan waktu, tempat, dan mobilitas manusia.

Pada era ini, perkembangan digitalisasi telah membawa inovasi-inovasi yang berdampak positif, khususnya di sektor ekonomi, dengan menciptakan efisiensi dan mengurangi kerumunan sebagai salah satu upaya memutus mata rantai penyebaran pandemi (Budiarta, K., Ginting, S. O., & Simarmata, 2020). Di sektor industri, perkembangan teknologi telah menjadi penggerak perubahan ekonomi suatu negara dan membawa masyarakat memasuki era ekonomi digital. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan potensi besar, menghadapi tantangan besar dalam mendukung perkembangan ini. Salah satu dampaknya adalah kompleksitas perubahan sosial, termasuk perubahan pola pikir dan gaya hidup yang dipicu oleh transformasi model bisnis di berbagai sektor.

Ekonomi digital sebenarnya telah dimulai sejak tahun 1980-an dengan kehadiran komputer pribadi (PC) dan internet sebagai teknologi kunci untuk efisiensi bisnis. Teknologi ini menjadi landasan awal bagi e-commerce atau perdagangan elektronik. Seiring waktu, era ekonomi digital tradisional (old digital economy) berkembang menjadi era ekonomi digital modern (new digital economy), yang ditandai dengan kehadiran teknologi seluler, akses internet tanpa batas, dan teknologi cloud untuk mendukung proses ekonomi digital (Van Ark, Erumban, Corrado, & Levanon, 2016).

Perkembangan tersebut seharusnya menjadi dorongan bagi umat Islam untuk mengembangkan digitalisasi yang dibimbing oleh nilai-nilai agama agar manfaatnya membawa rahmat dan keberkahan. Namun, tantangan besar tetap ada, terutama ketika digitalisasi bertentangan dengan ajaran Islam. Salah satu contohnya adalah teknologi kloning, yang meskipun tidak haram jika digunakan untuk kebaikan, kerap disalahgunakan untuk menciptakan manusia secara tidak etis.

Seiring dengan kemajuan zaman, digitalisasi juga menghadirkan tantangan yang membutuhkan strategi yang matang. Strategi adalah pendekatan menyeluruh yang mencakup perencanaan, gagasan, dan pelaksanaan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang efektif melibatkan koordinasi tim, identifikasi faktor pendukung, efisiensi pendanaan, serta taktik yang terencana untuk mencapai tujuan. Dalam konteks peningkatan kualitas umat, strategi ini harus difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. SDM yang unggul sangat diperlukan untuk menjawab persaingan global dan menciptakan manfaat bagi seluruh umat di berbagai sektor kehidupan.

Indonesia memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi digital. Menurut Google dan TEMASEK (2018), jumlah pengguna internet di Indonesia menjadi salah satu pendorong utama ekonomi digital. Beberapa fakta lain yang mendukung pertumbuhan ini (McKinsey&Company, 2018) meliputi:

1. Pasar perdagangan online formal diperkirakan mencapai 5 miliar dolar AS, sementara perdagangan online informal sekitar 3 miliar dolar AS.
2. Pada tahun 2017, terdapat 30 juta pembeli online di Indonesia dari total populasi sekitar 260 juta.

3. Pada tahun 2025, ekonomi digital di Indonesia diperkirakan menciptakan tambahan 3,7 juta lapangan kerja.
4. Usaha kecil dan menengah (UKM) diperkirakan mengalami peningkatan pendapatan hingga 80%.
5. Pertumbuhan PDB diproyeksikan meningkat sebesar 2% per tahun melalui penetrasi broadband dan penggunaan teknologi digital oleh UKM.

Berdasarkan fakta tersebut, jelas bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam ekonomi digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor potensial yang dapat mendukung peningkatan ekonomi digital di Indonesia.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sifat eksplanatori, yaitu memberikan penjelasan terhadap topik penelitian mengenai *Strategi Pembangunan Islam dengan Peranan Digitalisasi Ekonomi* (Zaluchu, 2018). Penelitian ini juga mencakup penjelasan berbagai metode seperti kuantitatif, kualitatif, dan *Research & Development* (R&D), yang disertai dengan contoh-contoh judul dan prosedur penelitian sebagaimana tercantum dalam jurnal ilmiah.

Prosedur penelitian terdiri atas serangkaian langkah yang meliputi metode penelitian, populasi dan sampel (untuk metode kuantitatif) atau sumber data (untuk metode kualitatif), instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data (Sugiyono, 2014). Proses analisis data kualitatif melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal yang relevan dengan topik metode penelitian.
2. Mengelompokkan data-data tersebut ke dalam kategori penelitian, seperti kuantitatif, kualitatif, atau *Research & Development* (R&D).
3. Membahas jenis-jenis metode penelitian dan relevansinya dengan ide atau judul penelitian yang dibahas, disertai dengan contoh metode yang sesuai.
4. Menilai kemungkinan penggunaan metode gabungan (*mixed methods*) atau mengintegrasikan beberapa metode dalam satu topik penelitian yang sama.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di saat era digital seperti sekarang ini mengenai perkembangan teknologi dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai menunjang kehidupan masyarakat atau memangkas waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan interaksi dalam berbagai bidang, termasuk bidang ekonomi, dalam hal ini era digital menunjang dalam mobilitas individu dalam melakukan sebuah kegiatan dalam interaksi jual beli dalam memenuhi kebutuhan kehidupan keseharian manusia yang mana digitalisasi membantu manusia dalam mengakses atau melakukan interaksi dalam perekonomian dimana saja tanpa dibatasi waktu dan tempat yang hanya menggunakan jaringan internet guna mengkoneksikan atau mengakses sistem agar bisa melakukan kegiatan ekonomi (Anggraeni, Ni M. S. & Yasa, 2012).

Strategi pembangunan adalah langkah-langkah berisikan program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi pembangunan merupakan suatu cara untuk mencapai visi dan misi yang di rumuskan dalam bentuk strategi sehingga dapat meningkatkan kinerja. Kinerja sangat di pengaruhi oleh bagaimana suatu organisasi (pemerintah) menerima sukses atau mengalami kegagalan dari suatu misi organisasi pemerintah. (Dewi Nortika, 2016).

Maksud dan tujuan dari pembangunan adalah dari dan untuk seluruh rakyat. Dengan demikian dalam upaya mencapai sasaran-sasaran pembangunan yang di tuju harus melibatkan masyarakat dan pada akhirnya dapat dinikmati oleh seluruh warga masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sesungguhnya merupakan kesepakatan atau kesesuaian antara konsep pembangunan yang berkesinambungan apabila perkembangan ekonomi terpenuhi.

Berbasis perekonomian yang lebih luas (tidak berpusat pada perorangan, sekelompok orang, atau perusahaan tertentu), ketahanan perekonomian nasional terhadap guncangan-guncangan ekonomi eksternal dan internal menjadi lebih kukuh. Maksud dari semua ini merupakan arti pentingnya untuk mengembangkan ekonomi rakyat sesuai dengan amanat rakyat dalam GBHN, dan sekaligus mengamankan keberlangsungan pembangunan nasional. Posisi yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi rakyat bagi pembangunan yang berkelanjutan menunjukkan adanya keterpaduan antara pemerataan dan pertumbuhan (*Ginanjar Kartasasmita 2001:2*).

Faktor-faktor dari suatu keberhasilan yang berfungsi untuk lebih memfokuskan dari suatu strategi dalam rangka mencapai tujuan dan misi organisasi pemerintah secara sinergis dan efisien. Untuk merumuskan suatu strategi maka dibutuhkanlah suatu analisis dilingkungan yang strategis.

Perkembangan Digital Ekonomi

Digitalisasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang memanfaatkan internet sebagai sarana utama. Kehadiran ekonomi digital memberikan kemudahan bagi masyarakat, pelaku bisnis, hingga pemerintah, sekaligus memberikan manfaat nyata bagi konsumen. Dengan digitalisasi ekonomi, pola bisnis Islam yang sebelumnya dilakukan secara manual kini bertransformasi menjadi serba otomatis. Para pelaku usaha dapat mengandalkan sistem untuk mengelola bisnisnya, sehingga kegiatan operasional yang dahulu membutuhkan tenaga kerja kini dapat dijalankan oleh sistem otomatis.

Contohnya, digitalisasi ekonomi memungkinkan seseorang membuka toko tanpa memerlukan bangunan fisik. Pelaku usaha dapat menjalankan bisnisnya secara daring melalui platform marketplace. Selain itu, sistem transaksi berbasis daring juga membawa perubahan signifikan pada metode pembayaran. Yang sebelumnya memerlukan pertemuan langsung kini dapat dilakukan melalui ponsel kapan saja dan di mana saja. Transformasi ini menjadi bukti nyata perkembangan ekonomi digital yang terus membawa manfaat bagi masyarakat.

Perkembangan ekonomi digital juga mendorong inovasi dari berbagai perusahaan rintisan (startup). Perusahaan-perusahaan ini terus menciptakan perubahan dengan layanan daring yang mempermudah konsumen. Tokoh seperti Don Tapscott, yang memperkenalkan istilah "ekonomi digital" dalam bukunya *The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence* (1995), mendefinisikan ekonomi digital sebagai aktivitas ekonomi yang berbasis pada teknologi internet. Dengan istilah lain seperti *internet economy*, *web economy*, atau *digital-based economy*, ekonomi digital terus mengubah cara masyarakat bertransaksi.

Digitalisasi Ekonomi

Digitalisasi ekonomi adalah inovasi dalam sistem ekonomi yang memberikan kemudahan tanpa batas ruang dan waktu. Pengguna hanya memerlukan koneksi internet untuk mengakses sistem tersebut, yang memungkinkan mobilitas tinggi bagi mereka yang memiliki kesibukan. Selain itu, digitalisasi ekonomi dapat didefinisikan sebagai sistem sosial, politik, dan ekonomi dengan karakteristik berbasis ruang informasi yang melibatkan akses, pemrosesan data, serta komunikasi (Lestari, Purnamasari, & Setiawan, 2020).

Dalam kehidupan modern, masyarakat telah terbiasa dengan teknologi. Aktivitas seperti mencari informasi terkini atau berinteraksi di media sosial kini menjadi kebiasaan sehari-hari. Media sosial seperti Instagram dan Facebook bahkan telah berubah menjadi platform jual beli. Dengan demikian, digitalisasi ekonomi semakin terintegrasi dalam aktivitas masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk mereka yang mulai sadar pentingnya meleak digital.

1. Makna Digitalisasi Ekonomi

Secara sederhana, digitalisasi ekonomi adalah perubahan besar dalam cara kita menjalankan bisnis dengan memanfaatkan teknologi modern sebagai pilar utamanya. Perubahan ini memungkinkan proses bisnis menjadi lebih cepat, praktis, dan fleksibel, terutama dalam transaksi ekonomi. Transformasi digital ini mengaburkan batas geografis, sehingga transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Dalam penerapannya, ekonomi digital mencakup berbagai aktivitas seperti akses perbankan daring dan belanja di platform e-commerce. Otomatisasi kegiatan ekonomi ini mengurangi kebutuhan akan toko fisik dan tenaga kerja manual. Sebagai gantinya, teknologi digital menjadi andalan untuk efisiensi biaya dan pengelolaan bisnis.

Contoh nyata dari ekonomi digital adalah platform e-commerce seperti Shopee, Tokopedia, dan Pegadaian Digital. Dengan adanya teknologi digital, produsen dan konsumen dapat terhubung dengan mudah, sehingga proses bisnis menjadi lebih efisien dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Aktivitas seperti pembayaran tagihan atau belanja kini dapat dilakukan melalui satu perangkat, seperti ponsel pintar, menjadikan kegiatan ekonomi lebih praktis.

2. Bagaimana Cara Memanfaatkan Digital Ekonomi?

Saat ini, hampir semua sektor industri dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengusaha dituntut untuk memilih layanan digital yang sesuai dengan kebutuhan bisnisnya. Berikut beberapa cara untuk mengoptimalkan ekonomi digital:

- a. Menggunakan aplikasi yang tepat: Aplikasi seperti kasir digital, pembukuan, atau pengiriman barang dapat meningkatkan efisiensi operasional.
- b. Membangun situs web: Situs web yang dioptimalkan dapat meningkatkan kesadaran merek dan memudahkan pelanggan menemukan bisnis secara daring.
- c. Menyediakan layanan pesan antar: Layanan ini dapat menarik lebih banyak pelanggan dengan memberikan kemudahan dalam pembelian produk.
- d. Promosi melalui media sosial: Menggunakan media sosial atau iklan berbayar dapat menjangkau lebih banyak konsumen secara efektif.

Dengan strategi yang tepat, pengusaha dapat memanfaatkan digitalisasi ekonomi untuk meningkatkan efisiensi, daya saing, dan kepuasan pelanggan.

3. Manfaat Digital Ekonomi

Revolusi Industri 4.0, atau yang dikenal sebagai Revolusi Industri Keempat, merupakan era di mana otomatisasi dan pertukaran data menjadi bagian penting dalam teknologi dan proses manufaktur. Dalam era ini, sistem seperti cyber-fisik (CPS), Internet of Things (IoT), komputasi awan, kecerdasan buatan, dan komputasi kognitif membawa dampak positif secara global, termasuk di Indonesia. Salah satu pengaruh terbesar dari digitalisasi di bidang perdagangan adalah terciptanya berbagai peluang baru. Salah satu manfaat yang paling menonjol adalah

kemunculan banyak peluang kerja baru. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan pendirian bisnis menjadi lebih mudah dan efisien karena biaya operasional yang lebih rendah.

Dalam ekonomi digital, pelaku bisnis UKM sangat diuntungkan melalui dominasi di pasar online, seperti di platform Tiktok Shop, Tokopedia, dan Shopee. Hal ini memberikan keuntungan signifikan bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Dalam skala yang lebih besar, digitalisasi ekonomi mempermudah proses transaksi bisnis untuk mencapai pasar global. Misalnya, produk seperti furnitur ukir dan tanaman hias tropis dari Indonesia menjadi sangat diminati di pasar internasional. Digitalisasi tidak hanya memudahkan distribusi dan perdagangan barang-barang tersebut, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia untuk mendapatkan produk dari luar negeri dengan lebih mudah.

4. Potensi Ekonomi Digital Indonesia

Ekonomi digital sering kali dipersepsikan oleh masyarakat luas melalui aktivitas e-commerce. Toko-toko online seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Tiktok Shop, yang merupakan karya anak bangsa, kini tidak hanya terkenal di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara Asia. Dengan demikian, perkembangan ekonomi digital di Indonesia tidak hanya terfokus pada e-commerce, tetapi juga merambah ke sektor lain, seperti agrikultur, perbankan, tata kota, hingga transportasi.

Bahkan, menurut Kementerian Perdagangan, sektor makanan dan minuman memiliki potensi besar dalam ekonomi digital. Untuk memenuhi kebutuhan sektor ini, diperlukan dukungan ekonomi digital sebesar 3.669 triliun rupiah. Namun, pada tahun 2020, baru Rp 18 triliun yang mampu terpenuhi, menunjukkan adanya celah yang perlu diisi untuk mendukung pertumbuhan sektor ini secara maksimal.

5. Karakteristik Ekonomi Digital

Ekonomi digital telah menjadi hal yang umum bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun, apa saja karakteristik yang membedakan ekonomi digital dari sistem ekonomi lainnya? Untuk memenuhi definisi ekonomi digital, berbagai inovasi dan teknologi yang dikembangkan dalam dunia perdagangan harus memenuhi beberapa unsur penting. Berikut adalah beberapa karakteristik utama ekonomi digital:

- a. Pengetahuan (*Knowledge*): Pengetahuan menjadi dasar dalam pengembangan ekonomi digital.
- b. Serba digital (*Digitization*): Semua proses berjalan dalam format digital.
- c. Serba virtual (*Virtualization*): Kehadiran virtual menggantikan kehadiran fisik.
- d. Molekularisasi (*Molecularization*): Struktur ekonomi menjadi lebih terpecah menjadi bagian-bagian kecil.
- e. Integrasi (*Integration/Internetworking*): Semua komponen ekonomi saling terhubung.
- f. Tanpa perantara (*Disintermediation*): Menghilangkan perantara dalam proses ekonomi.
- g. Konvergensi (*Convergence*): Berbagai teknologi menyatu untuk menciptakan inovasi baru.
- h. Penuh inovasi (*Innovation*): Inovasi terus mendorong perkembangan ekonomi digital.
- i. Produsen sekaligus konsumen (*Prosumption*): Individu dapat menjadi produsen dan konsumen sekaligus.
- j. Serba seketika (*Immediacy*): Semua proses berlangsung secara *real-time*.
- k. Globalisasi (*Globalization*): Ekonomi digital melampaui batas-batas geografis.
- l. Perpecahan (*Discordance*): Adanya potensi konflik akibat perubahan yang cepat.

Peran Digitalisasi Ekonomi

Dalam era ekonomi digital, kemajuan teknologi digital yang terhubung dengan jaringan internet memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Digitalisasi ekonomi memiliki beberapa peran utama yang sangat signifikan.

Pertama, digitalisasi meningkatkan mobilitas individu dalam mengakses pasar tanpa batasan geografis, asalkan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh platform digital untuk menjamin keamanan transaksi (Budiarta, Ginting, & Simarmata, 2020). Kedua, data menjadi elemen penting dalam ekonomi digital. Pengumpulan data dari aktivitas pasar membantu menciptakan nilai tambah, terutama dalam strategi pemasaran produk (Van Ark et al., 2016). Ketiga, ekonomi digital menciptakan inovasi dalam metode pembayaran dan pembelian. Kehadiran uang elektronik dan e-banking memungkinkan pembeli bertransaksi tanpa perlu bertemu langsung dengan penjual. Selain itu, platform digital mempermudah pembelian produk melalui media yang mudah diakses masyarakat.

Peluang dan Tantangan Digitalisasi Ekonomi di Indonesia

Perkembangan teknologi dan internet yang semakin pesat memberikan peluang dan tantangan baru dalam digitalisasi ekonomi di Indonesia. Perubahan signifikan ini mendorong adanya peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Pertanyaan yang muncul adalah, apa saja peluang dan tantangan dalam menyambut ekonomi digital ini?

1. Peluang Digitalisasi Ekonomi di Indonesia

Transformasi ekonomi digital menawarkan berbagai peluang yang perlu dimanfaatkan. Digitalisasi memungkinkan seluruh aktivitas ekonomi berbasis platform digital tercatat dan terkoleksi sebagai data yang kompleks atau big data, yang menjadi aset penting untuk meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi dan distribusi barang maupun jasa (Choi & Lambert, 2020). Selain itu, program Smart Village mengembangkan daerah-daerah menggunakan teknologi dan infrastruktur digital, yang memungkinkan produktivitas usaha dan ekonomi berbasis digital di daerah dapat lebih optimal, seperti yang terlihat dalam pengembangan UMKM (Wijaya & Sugiharto, 2019). Metode pembayaran non-tunai seperti dompet digital dan QRIS memberikan kemudahan dalam bertransaksi, memungkinkan ekonomi berjalan lebih efisien tanpa batasan lokasi maupun waktu (Bank Indonesia, 2022).

2. Tantangan Digitalisasi Ekonomi di Indonesia

Meskipun menawarkan banyak peluang, digitalisasi ekonomi juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus diatasi. Ancaman terhadap sistem, jaringan, dan data semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Keamanan siber menjadi prioritas utama untuk melindungi integritas data (Kshetri, 2020). Persaingan yang ketat dalam ekonomi digital menuntut pengusaha lokal untuk bersaing tidak hanya dengan pelaku usaha lokal lainnya, tetapi juga dengan pengusaha global, sehingga meningkatkan tekanan untuk inovasi dan efisiensi (Porter, 1985). Infrastruktur internet yang belum merata menjadi tantangan besar, karena semakin baik akses internet, semakin lancar pula digitalisasi ekonomi di suatu wilayah (World Bank, 2021). Rendahnya pemahaman tentang teknologi dan literasi digital di kalangan sumber daya manusia menjadi hambatan dalam menerapkan inovasi dalam ekonomi digital (Digital Literacy Indonesia, 2020). Selain itu, regulasi yang mendukung digitalisasi ekonomi sering kali belum jelas atau tidak mampu melindungi hak penyedia layanan dan pengguna, sehingga diperlukan regulasi yang lebih matang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital secara berkelanjutan (OECD, 2022).

Daftar Pustaka

- Anggraeni, N. M. S., & Yasa, N. N. K. (2012). E-Service Quality terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan dalam Penggunaan Internet Banking. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Budiarta, K., Ginting, S. O., & Simarmata, J. (2020). *Ekonomi dan Bisnis Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Djakfar, M. (2014). *Agama, Etika, dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: UINMalang Press.
- Djakfar, M. (2014). *Agama, Etika, dan Ekonomi: Menyikap Akar Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer – Menangkap Esensi, Menawarkan Solusi* (Edisi Revisi). Malang: UIN-Maliki Press.
- Hamid, A. (2007). *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) di Indonesia: Aplikasi dan Prospektifnya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Janwari, Y. (2012). Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ahkam*, 12(2).
- Lestari, N. (2018). Membangun Pasar Ekonomi Digital Perspektif Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1).
- Palmira Permata Bachtiar, dkk. (2020). *Ekonomi Digital untuk Siapa? Menuju Ekonomi Digital yang Inklusif di Indonesia*. Jakarta: SEMERU Research Institute.
- Prasetyo, Y. (2018). *Ekonomi Syariah*. Bandung: Aria Mandiri Group.
- Riza, Y. A., dkk. (2019). *Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia*. Jakarta: KominfoPuslitbang Aptika dan IKP.
- Bank Indonesia. (2022). *Digital Payment Systems in Indonesia*.
- Choi, T. M., & Lambert, D. M. (2020). Big Data Analytics in Supply Chain Management: Trends and Related Research. *Transportation Research Part E: Logistics and Transportation Review*.
- Digital Literacy Indonesia. (2020). *Literasi Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang*.
- Kshetri, N. (2020). *Cybersecurity Management in the Digital Economy*.
- OECD. (2022). *Digital Economy Outlook*.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*.
- Van Ark, B., Erumban, A. A., Corrado, C., & Levanon, G. (2016). *Digital Economy and Economic Growth*.
- Wijaya, H., & Sugiharto, B. (2019). *Smart Village Development in Indonesia*.